

Citation:

Article Process
Submitted:
1/10/2025

Accepted:
7/11/2025

Published:
8/12/202599

Office:
Faculty of Business and Tourism
Matana University
ARA Center, Matana University Tower
Jl. CBD Barat Kav. RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published
under the CC-BY-SA license.

Research Article

Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik

Yohana Adelia^{1*}, Mira Falatifah², Hotma Glorya Ika Sari²

¹yohana.adelia@student.matanauniversity.ac.id, ²mira.falatifah@matanauniversity.ac.id, ²hotma.sari@matanauniversity.ac.id

ABSTRACT

This study examines how auditors' integrity, objectivity, and independence affect audit quality in Public Accounting Firms (KAP) in DKI Jakarta during 2023. Using a quantitative method, data were gathered from 114 auditors through questionnaires and analyzed with multiple linear regression after validity and reliability testing. The results show that all three factors together influence audit quality by 36.1%. However, only objectivity has a significant positive effect, while integrity and independence are positive but insignificant. Thus, objectivity is the main driver of audit quality, supported by integrity and independence as ethical principles.

Keywords: Integrity, Objectivity, Independence, Audit Quality, Public Accounting Firm

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti pengaruh integritas, objektivitas, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta tahun 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi oleh 114 auditor. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 36,1%. Secara parsial, hanya objektivitas yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan integritas dan independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, objektivitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit, sementara integritas dan independensi berperan sebagai dasar etika profesi auditor.

Kata kunci: Integritas, Objektivitas, Independensi, Kualitas Audit, Kantor Akuntan Publik

PENDAHULUAN **(INTRODUCTION)**

Dalam profesi akuntansi di Indonesia, Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan penting sebagai penyedia jasa audit yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berdasarkan data OJK tahun 2019, terdapat 272 KAP aktif, dan jumlah ini meningkat menjadi 472 pada Februari 2023 menurut data PPPK Kementerian Keuangan yang dikutip oleh ICAEW. Akuntan Publik sendiri merupakan profesional yang memiliki izin resmi untuk memberikan layanan audit dan jasa akuntansi lainnya sesuai ketentuan undang-undang tersebut.

Tabel 1 Jumlah Profesi Akuntan Publik di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	% Kenaikan/Penurunan
2019	1.424	-
2020	1.422	(0,14%)
2021	1.450	1,96%

Sumber: Direktori IAPI (2023)

Pada 2019 terdapat 1.424 Akuntan Publik di Indonesia, turun sedikit menjadi 1.422 pada 2020, lalu meningkat menjadi 1.450 pada 2021 dan 1.464 pada 2023. Kenaikan ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan jasa akuntan publik seiring kompleksitas ekonomi. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan karena menyajikan informasi objektif tentang kondisi dan kinerja entitas (Herawati, 2019). Audit diperlukan untuk menjamin keandalan laporan, mendeteksi kecurangan, dan meningkatkan kepercayaan investor (Wijaya dkk., 2019). Sesuai SA 705 (Revisi 2021) dan POJK No. /POJK.04/2021, laporan keuangan wajib diaudit oleh Akuntan Publik berizin. UU No. 5 Tahun 2011 menegaskan peran strategis profesi ini dalam menjaga transparansi dan kualitas informasi keuangan nasional.

Kualitas audit merupakan aspek penting yang menentukan efektivitas proses audit. Buchori & Budiantoro (2019) menyebutnya sebagai kemampuan auditor mendeteksi dan mengungkapkan anomali dalam sistem akuntansi klien. Menurut Nihestita dkk. (2018), kualitas audit tercapai jika auditor mematuhi Standar Audit dalam SPAP yang diterbitkan oleh IAPI. Peningkatan kualitas audit bukan hanya soal kepatuhan standar, tetapi juga upaya strategis untuk menjaga kepercayaan investor (Wijaya dkk., 2019).

Utomo dan Sawitri (2021) menemukan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four karena profesionalisme auditor yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Fathoni dan Prasetyo (2020) menyebut auditor Big Four memiliki kompetensi teknis unggul, sehingga mampu menghasilkan audit yang lebih valid dan andal. KAP Big Four juga termotivasi menjaga mutu audit tinggi untuk mempertahankan reputasi dan kredibilitasnya.

Rumusan Hipotesis

1. Hubungan Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas menjadi nilai moral yang berperan sebagai kompas etika bagi auditor dalam berinteraksi serta memperoleh informasi dari pihak auditee selama proses audit berlangsung, dengan tujuan menghasilkan penilaian yang objektif. Rahim et al. (2020) menjelaskan bahwa integritas membentuk dasar pengakuan profesional auditor karena mencerminkan kejujuran serta tanggung jawab moral dalam praktik audit.

Syahrir (2022) menjelaskan bahwa penerapan integritas menuntut auditor untuk selalu bertindak jujur dan transparan, namun tetap menjaga kerahasiaan data dan informasi milik klien. Auditor tidak diperkenankan menempatkan kepentingan pribadi di atas tanggung jawab terhadap publik dan pengguna laporan keuangan. Meski prinsip integritas mengakui kemungkinan adanya kesalahan yang tidak disengaja atau perbedaan pandangan yang wajar, prinsip ini tidak membenarkan adanya kecurangan maupun pelanggaran etika. Auditor yang berpegang teguh pada integritas akan bere profesionalisme tinggi sekaligus menjaga martabat diri dan profesinya (Wardana & Ramantha, 2023). Penelitian Siahaan & Simanjuntak (2019) serta Hasina & Fitri (2019) menunjukkan bahwa integritas auditor berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit.

H1: Integritas berhubungan positif terhadap kualitas audit.

2. Hubungan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Objektivitas, sebagaimana dijelaskan oleh Yoga et al. (2024), adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak manapun, yang harus dipertahankan sepanjang pelaksanaan audit. Auditor yang objektif menyampaikan kondisi sesuai fakta, bersikap apa adanya tanpa mencari kesalahan secara sengaja, tetap mematuhi standar profesional, dan menggunakan penalaran logis dalam setiap keputusan.

Menurut Ashadi et al. (2023), dalam Standar Umum pada Standar Audit APIP disebutkan bahwa tingginya objektivitas auditor akan berbanding lurus dengan kualitas hasil pemeriksaan. Sebaliknya, Nurjanah & Kartika (2018) mengingatkan bahwa hubungan keuangan antara auditor dan klien dapat mengganggu objektivitas, bahkan menimbulkan persepsi negatif dari pihak ketiga bahwa independensi auditor terganggu. Kepemilikan atau kepentingan finansial terhadap klien dapat menimbulkan konflik kepentingan yang memengaruhi hasil audit.

Penelitian Laksita & Sukirno (2019) serta Sihombing & Triyanto (2019) menunjukkan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Canisih et al. (2022) menemukan hasil berbeda, yakni objektivitas tidak selalu berdampak positif.

H2: Objektivitas berhubungan positif terhadap kualitas audit.

3. Hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan prasyarat fundamental yang harus dimiliki auditor bahkan sebelum pekerjaan audit dimulai, yakni pada tahap perikatan atau perjanjian audit. Sikap ini memastikan auditor dapat bekerja secara profesional tanpa memihak, memposisikan dirinya sebagai pihak independen yang mewakili kepentingan publik dan investor dalam memeriksa laporan keuangan yang diterbitkan manajemen. Auditor yang independen tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari intervensi pihak manapun dalam menjalankan tugasnya.

Dengan menjaga independensi, auditor dapat memberikan penilaian objektif atas laporan keuangan, terlepas dari tekanan internal maupun eksternal. Temuan Sangadah (2022) dan Fauzi et al. (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit. Namun, Mutmainah et al. (2020) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu positif. Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Independensi berhubungan positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN
(RESEARCH METHOD)

Data primer dikumpulkan secara khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian (Bougie & Sekaran, 2020) melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner disebarkan dengan dua cara, yaitu secara langsung (offline) dengan mengunjungi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan secara daring (online) menggunakan Google Form. Responden dalam penelitian ini adalah auditor profesional yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta dan memiliki pengalaman dalam bidang audit.

Sebelum penyebaran kuesioner, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak KAP untuk memperoleh izin. Proses distribusi dilakukan dengan mendatangi kantor secara langsung maupun dengan membagikan tautan kuesioner secara online. Sebanyak 24 KAP di wilayah DKI Jakarta menjadi target penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan pendekatan convenience sampling, karena pemilihan responden dilakukan berdasarkan kemudahan akses dan kesediaan auditor untuk berpartisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
(RESULT AND DISCUSSION)

HASIL

1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Berikut adalah statistik deskriptif dari data yang diteliti:

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INT	114	18	22	40	34,89	3,855
OBJ	114	12	18	30	25,75	2,843
IND	114	18	27	45	38,32	4,307
KA	114	14	21	35	31,15	3,034
Valid N (listwise)	114					

Keterangan:

INT : integritas

OBJ : objektivitas

IND : independensi Auditor

KA : Kualitas Audit

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, jumlah partisipan dalam penelitian ini tercatat sebanyak 114 orang. Untuk variable integritas (INT), skor terendah yang diperoleh responden adalah 22, sedangkan skor tertinggi mencapai 40, sehingga menghasilkan rentang nilai sebesar 18. Nilai rata-rata (mean) dari delapan butir pernyataan adalah 34,89, yang mencerminkan kecenderungan jawaban setuju (rata-rata skor per item sekitar 4,36). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat integritas responden tergolong tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi dari variabel ini adalah 3,855.

Pada variable objektivitas (OBJ), ditemukan bahwa skor terendah sebesar 18 dan tertinggi sebesar 30, sehingga menghasilkan rentang nilai sebesar 12. Rata-rata total dari enam item pernyataan adalah 25,75 atau sekitar 4,29 per item, menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan

**Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit pada
Kantor Akuntan Publik**
Yohana Adelia Mira Falatifah, Hotma Glorya Ika Sari

jawaban setuju, yang mengarah pada kesimpulan bahwa objektivitas responden berada pada tingkat yang tinggi. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 2,843.

Untuk variabel independensi (IND), skor terendah yang tercatat adalah 27, sedangkan yang tertinggi adalah 45, menghasilkan rentang nilai sebesar 18. Rata-rata total dari sembilan pernyataan adalah 38,32, atau sekitar 4,25 per item. Sebagian besar responden memiliki tingkat independensi yang kuat saat menjalankan tanggung jawab audit. Standar deviasi variabel independensi tercatat sebesar 4,307.

Terakhir, variabel kualitas audit (KA) memiliki skor terendah yang tercatat adalah 21, sedangkan yang tertinggi adalah 35, dengan menghasilkan rentang sebesar 14. Rata-rata skor dari tujuh item pernyataan adalah 31,15, atau sekitar 4,45 per item. Ini mencerminkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban setuju, yang menandakan bahwa kualitas audit yang mereka hasilkan cukup tinggi—termasuk ketepatan waktu dalam pelaporan hasil audit. Standar deviasi variabel kualitas audit tercatat sebesar 3,034.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan alat uji Pearson Correlation. Hasil uji validitas:

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Integritas (TotINT)	0,000	Valid
Objektivitas (TotOBJ)	0,000	Valid
Independensi (TotIND)	0,000	Valid
Kualitas Audit (TotKA)	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel, variabel integritas, objektivitas, independensi, dan kualitas audit memiliki nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel integritas, objektivitas, independensi, dan kualitas audit dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas:

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items
Integritas (TotINT)	0,821
Objektivitas (TotOBJ)	0,792
Independensi (TotIND)	0,863
Kualitas Audit (TotKA)	0,852

Berdasarkan hasil Uji reliabilitas nilai uji Cronbach's Alpha sebagai berikut: variabel integritas sebesar 0,821, variabel objektivitas sebesar 0,792, variabel independensi sebesar 0,863, dan variabel kualitas audit sebesar 0,852. Seluruh variabel menunjukkan nilai di atas ambang batas 0,7, artinya bahwa instrumen yang digunakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

3. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data disajikan sebagai berikut:

			Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		2,39343949
Most Extreme Differences	Absolute		0,067
	Positive		0,067
	Negative		-0,063
Test Statistic			0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,654
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,641
		Upper Bound	0,666

Merujuk pada Tabel, nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,654. Karena nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, model regresi terdistribusi normal, sesuai dengan hasil uji normalitas yang dilakukan.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menggunakan nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai alat uji. Hasil uji multikolinieritas ditampilkan:

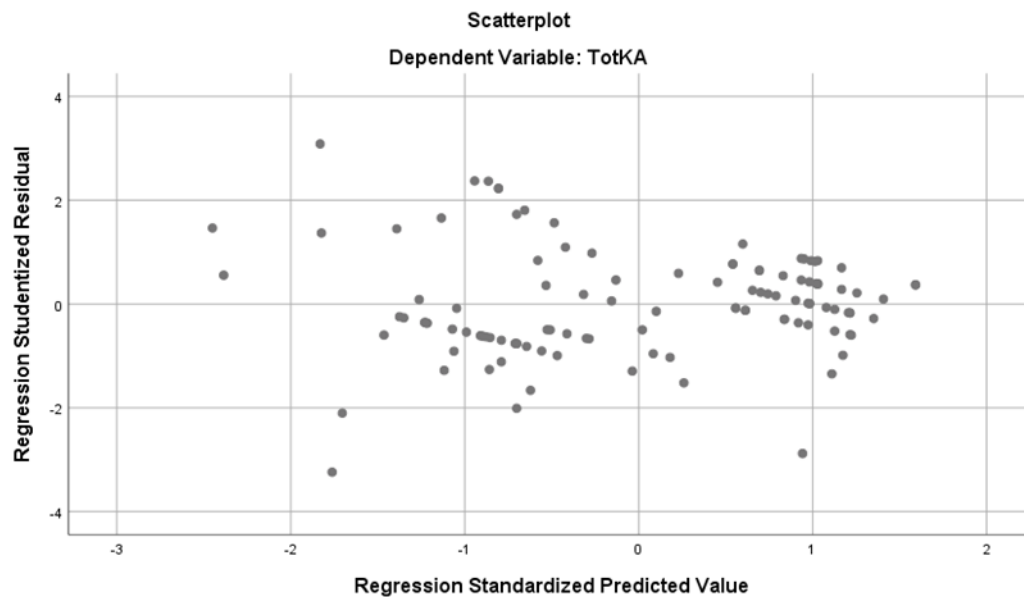
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Integritas (TotINT)	0,462	2,166
Objektivitas (TotOBJ)	0,308	3,243
Independensi (TotIND)	0,316	3,163

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. variabel independen tersebut tidak berkorelasi atau menunjukkan multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot*. Hasil Uji heteroskedastisitas:

**Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit pada
Kantor Akuntan Publik**
Yohana Adelia Mira Falatifah, Hotma Glorya Ika Sari



Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa mengikuti pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit). Model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

6. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependendiukur dari koefisien determinasinya. R Square yang Disesuaikan digunakan untuk mengukur koefisien determinasi. Tampilan hasil uji koefisien determinasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,615	0,378	0,361	2,42586

Mengacu pada hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan Tabel 7, diperoleh nilai R sebesar 0,615, yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, karena berada dalam kisaran 0,60 hingga 0,799. Sementara itu, nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,361, yang mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen—integritas, objektivitas, dan independensi—mampu menjelaskan 36,1% variasi dalam kualitas audit. Adapun sisanya, yakni sebesar 63,9%, dipengaruhi oleh faktor lain selain yang ada dalam model penelitian ini.

7. Uji Statistik T

Hasil uji signifikansiparameter individual ditampilkan di bawah ini:

	Unstandarized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	12,731	5,582	0,000
TotINT	0,164	1,884	0,062
TotOBJ	0,359	2,481	0,015
TotIND	0,090	0,958	0,340

Mengacu pada hasil uji signifikansi parameter individual yang tercantum dalam Tabel 8, diperoleh bahwa variabel integritas memiliki nilai t hitung sebesar 1,884 dengan nilai signifikansi 0,062. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, maka integritas berhubungan positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel objektivitas menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,481 dengan nilai signifikansi 0,015. Nilai ini berada di bawah ambang 0,05, sehingga objektivitas berhubungan positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Sementara itu, variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 0,958 dengan signifikansi sebesar 0,340. Karena nilai tersebut jauh di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa independensi berhubungan positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 12,731 + 0,164INT + 0,359OBJ + 0,090IND$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

INT = integritas

OBJ = objektivitas

IND = independensi

8. Uji Statistik F

Hasil uji signifikansi simultan ditampilkan di bawah ini:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393,138	3	131,046	22,269	0,000
	Residual	647,326	110	5,885		
	Total	1040,465	113			

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 22,269 dengan tingkat signifikansi 0,000 artinya secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN\

1. Hubungan integritas terhadap kualitas audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa integritas memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas audit, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik, di mana nilai *t* hitung sebesar 1,884 dan nilai signifikansi sebesar 0,062, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel integritas mencapai 34,89 dari total 8 indikator pernyataan, atau setara dengan rata-rata 4,36 per butir. Angka ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian responden telah menunjukkan perilaku berintegritas, secara keseluruhan tingkat integritas auditor dalam melaksanakan proses audit belum berada pada kategori optimal.

Ketidaktercapaian signifikansi ini mengindikasikan bahwa, pada konteks penelitian ini, integritas tidak secara langsung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas audit. Penolakan hipotesis ini mengungkap adanya perbedaan hasil dengan sejumlah penelitian sebelumnya. Misalnya, studi oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) serta Hasina & Fitri (2019) menunjukkan bahwa integritas berhubungan positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan argumen bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh adanya faktor-faktor kontekstual yang membedakan antarpenelitian. Karakteristik sampel, lingkungan kerja auditor, tingkat tekanan profesional, hingga budaya organisasi di wilayah penelitian, dapat menjadi variabel yang memoderasi hubungan antara integritas dan kualitas audit. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas audit bukan hanya ditentukan oleh satu dimensi kepribadian auditor, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai faktor teknis, etis, dan situasional.

Meskipun integritas secara teori merupakan etika fundamental yang harus dimiliki auditor, yang mencerminkan sikap berani, jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta mampu menjaga mutu diri dan profesi, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa ketersediaan integritas yang tinggi di kalangan responden tidak serta-merta berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menyoroti bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kualitas audit di wilayah DKI Jakarta. Integritas mungkin berperan sebagai prasyarat dasar, tetapi tidak menjadi pendorong utama yang secara signifikan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

2. Hubungan objektivitas terhadap kualitas audit

objektivitasberhubungan positif terhadap kualitas auditt hitung sebesar 2,481 dan nilai signifikansisebesar 0,015 (lebih kecil dari 0,05) sehingga H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objektivitasberhubungan positif terhadap kualitas auditkarena memiliki nilai signifikansiyang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengakibatkan objektivitasberhubungan positif signifikanterhadap kualitas audit.

Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Laksita & Sukirno (2019) dan Sihombing & Triyanto (2019) juga menunjukkan bahwa objektivitas berhubungan positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Ashadi et al. (2023), semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik pula kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa objektivitas dapat terganggu oleh hubungan keuangan antara auditor dan klien, yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak ketiga bahwa independensi auditor terkompromi.

Meskipun sebagian besar penelitian mendukung pengaruh positif objektivitas, terdapat juga temuan yang berbeda. Penelitian Canisih et al. (2022) menunjukkan bahwa objektivitas tidak berhubungan positif terhadap kualitas audit. Disparitas ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metodologi, sampel, atau konteks penelitian. Namun, dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa objektivitas auditor merupakan faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, sesuai dengan hasil analisis data yang ada.

3. Hubungan independensi terhadap kualitas audit

Independensi berhubungan positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, temuan ini konsisten dengan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2022) dan Fauzi et al. (2023), yang juga menemukan bahwa independensi berhubungan positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian lain Mutmainah et al. (2020), yang menyatakan bahwa independensi tidak berhubungan terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya kompleksitas dalam hubungan antara independensi dan kualitas audit, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor moderasi atau mediasi yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, dan independensi auditor secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, secara parsial hanya objektivitas yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan integritas dan independensi meski positif, tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus hanya pada KAP di DKI Jakarta sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain. Kedua, penggunaan metode convenience sampling berpotensi menimbulkan bias karena pemilihan responden didasarkan pada kemudahan akses. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas wilayah kajian, misalnya mencakup area JABODETABEK, serta menambahkan variabel lain seperti kompetensi, pengalaman, etika profesi, atau skeptisisme profesional. Penggunaan metode random sampling juga direkomendasikan agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki validitas eksternal yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

**Hubungan Integritas, Objektivitas, dan Independensi Auditor dengan Kualitas Audit pada
Kantor Akuntan Publik**
Yohana Adelia Mira Falatifah, Hotma Glorya Ika Sari

- Ashadi, D., Deliana, & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan: Kompetensi Auditor, Pengalaman Kerja Dan Objektivitas. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 99–110.
- Basmar, N. A. (2019). Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 89–99.
- Canisih, Ladewi, Y., & Mizan. (2022). Pengaruh Objektivitas, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 61–69. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(3), 119–132. <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i3>
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 694–703.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nominal*, 8(1), 31–46.
- Mutmainah, S., Budiyo, I., Lestari, S. S., Hasanah, S., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3, 182–193.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5, 123–135.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.007>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5, 81–92.
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Syahrir, S. N. (2022). Pengaruh Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 541–554. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.346>
- Wardana, D. M. K., & Ramantha, I. W. (2023). Independensi, Etika Profesi, dan Integritas Terhadap Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 440–454. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p11>
- Yoga, I. K. A. D. Y., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143–159.

